

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI
PROGRAM KEPUTRIAN SISWI KELAS X DAN XI
DI MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ANITA YUDIA ASTUTI
NIM. 14531103**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 189 /In. 34/1/F.TAR/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : ANITA YUDIA ASTUTI
NIM : 14531103
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

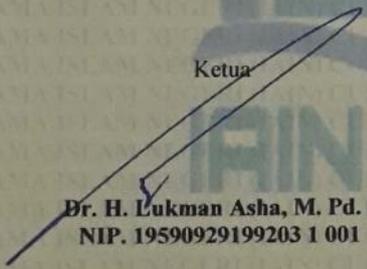
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

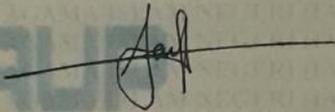
Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

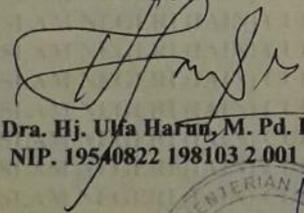
Sekretaris

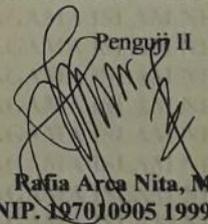

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

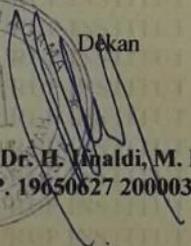
Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Ufa Harun, M. Pd. I
NIP. 19540822 198103 2 001


Rafia Arca Nita, M. Pd. I
NIP. 197010905 199903 2 004

Dekan


Dr. H. Maaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**
Lampiran :

Kepada Yth.
Bapak ketua IAIN
Di-
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

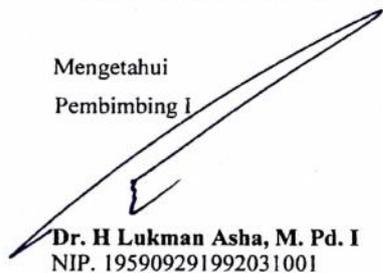
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa
Skripsi:

Nama : **Anita Yudia Astuti**
NIM : 14531103
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi
Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri
Curup Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-
benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

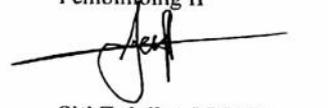
Mengetahui
Pembimbing I



Dr. H Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 195909291992031001

Curup, 27 November 2018

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Yudia Astuti

Nim : 14531103

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi
Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Desember 2018

Penulis,



Anita Yudia Astuti
NIM. 14531103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Abdulrahman, S. Ag., M. Pd.I selaku Wadek I Tarbiyah
7. Bapak Sugiato, S. Ag., M. Pd. I selaku Wadek II Tarbiyah
8. Bapak Hendra Harmi, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I selaku Pembimbing I terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ibu Siti Zulaiha., M. Pd.I selaku pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Ibu Dra. Hj. Ulfah Harun. M, Pd. I selaku penguji I terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku penguji II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon *maghfiroh* dan *ridho* Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin *Ya Robbal Alamin*.

Curup, 14 November 2018

Penulis

Anita Yudia Astuti

NIM.14531103

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk

1. Teristimewa kepada Bapakku (Suud) dan Ibuku (Harmita) yang telah memberikan banyak dukungan, materi maupun motivasi serta untaian Do'a di setiap langkahku. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Amiin.
2. Almamater IAIN Curup
3. Kakak ku tercinta Apri Yansah, dan saudari ku Rahma Wati, Anisa Rosalinda, Jum Awalia, yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
4. Keluarga besar *Ma'had* Al-Jami'ah IAIN Curup, ustad Yusefri, Ummi Sri Wihidayati, ustad Budi Birahmat, umi fitra Hayani, bunda Rafiah Arcanita, ustad Bukhari, Ustad Eki Adedo, Ustad Andilian Prasetio serta seluruh *Murabbi-murabbiyah* yang tak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku yang senantiasa dalam lindungan Allah.

5. Seluruh Mahasiswa PAI dan Mahasiswi lokal PAI angkatan 2014 yang telah saling memotivasi.
6. Keluarga besar MAN Rejang Lebong.
7. Seluruh mahasiswa semester VIII, kamar 7,8,9 terkhusus kamar 9 yaitu Harmida, Tri Natalia, Halimah Tussakdiyah, Anisa Sufiana, Tri Lestari, Eta Rosahani, Nurlaili, Tina Risanti, Shintia Septiana, Anis fathonah, dan adek-adek kamar 9, Ayun Sundari, Dora Maryanti, Dian Kurnia, Santi Sartika, Sisi, Ainun Jariah, Tesi, Ayu dan Nurun, terimakasih untuk semuanya.
8. Syukron kepada seluruh keluarga ku Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS) yang telah memberi semangat dan motivasinya yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu.
9. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi. Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri {IAIN} Curup.
10. Serta Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

MOTTO

Orang yang bersungguh-
sungguh akan membuahkan
hasil

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN SISWI KELAS X DAN XI DI MAN REJANG LEBONG

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pengembangan kepribadian seseorang harus diberikan pemahaman dengan baik terkhusus untuk siswi perempuan di MAN Rejang Lebong karena dalam pergaulan sehari-hari siswi perempuan masih banyak yang bertingkah belum mencerminkan wanita muslimah, misalnya masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, masalah tentang usia mereka saat ini dengan usia transisi atau masalah pubertas dan mereka ingin mencari jati diri tapi sulit. Dengan adanya kegiatan ini maka anak-anak akan banyak mengetahui masalah kewanitaan misalnya cara memakai jilbab dengan baik dan benar cara menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya dan guru juga harus mencontohkan panutan yang baik pada siswinya terutama dalam hal kepribadian yang baik. Didalam kegiatan keputrian ini ada materi khusus yaitu tentang Fikih wanita, psikologi wanita, kecantikan wanita dan sekolah berharap guru dapat memberikan pembelajaran ini dengan baik terutama untuk siswi putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong dan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan program keputrian kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kepribadian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, pembina keputrian dan siswi kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data yakni *data reduction (reduksi data)* dan *data display (penyajian data)*.

Hasil penelitian ini adalah 1. Bentuk kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong yaitu: Fikih Wanita, Kecantikan Wanita, Psikologi Wanita, Keterampilan wanita 2. Pelaksanaan kegiatan program keputrian berjalan dengan baik dan sebelum melaksanakan kegiatan diawali dengan pembacaan do'a terlebih dahulu kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan meliputi materi Fikih Wanita, Kecantikan Wanita, Psikologi Wanita, Keterampilan Wanita 3. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan kepribadian siswi yaitu: Faktor pendukung adanya semangat atau keinginan siswi untuk mengikuti kegiatan keputrian. Faktor penghambat yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi.

Kata Kunci: *Pengembangan Kepribadian, Program Keputrian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepribadian	8
1. Pengertian Kepribadian.....	8
2. Hubungan Kepribadian Dan Sikap Keagamaan	9
B. KegiatanKeputrian	13
1. Pengertian.....	13
2. Tujuan Kegiatan Keputrian	14
C. Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita.....	16
1. Mengembangkan Pengetahuan.....	16
2. Fikih Wanita.....	17
3. Keterampilan Wanita.....	37
4. Kecantikan Wanita	37
5. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Jenis Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Kondisi Objektif Sekolah	50
1. Sejarah Sekolah.....	50
2. Visi Misi Sekolah man Rejang Lebong	52
3. Letak Geografis Sekolah.....	52
4. Sarana Dan Prasarana.....	53
5. Data Tenaga Pendidik.....	54
6. Data Guru MaN Rejang Lebong.....	54
7. Data Pegawai MAN Rejang Lebong.....	56
8. Data Pegawai Tidak Tetap	56
9. Data Guru Honor.....	57
10. Data Keadaan Orang Tua Peserta Didik.....	58
11. Rekapitulasi Data Siswa MAN Rejang Lebong.....	59
12. Data Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional.....	60
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki ketrampilan aktif yang di perlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan

mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.¹

Menurut Muhaimin dalam buku Hasan Basri mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.²

Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, menjalin kerukunan dengan seluruh umat agama, memberikan materi keagamaan yang lebih mendalam. Masalah-masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kewanitaan yaitu masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, mereka mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswi masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja sehingga mereka hanya sekedar mengenakan jilbab dengan asal-asalan.³

Dalam pergaulan sehari-hari siswi perempuan masih banyak yang bertingkah belum mencerminkan wanita muslimah, misalnya masih banyak siswi perempuan yang sering curhat masalah hati, masalah tentang usia mereka saat ini dengan usia transisi atau masalah pubertas dan mereka ingin mencari jati diri

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 53

³ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong, Tanggal 12 Desember 2017

tapi sulit. Dan masalah yang pembina lihat yaitu kebersihan “ ketika mereka haid” mereka belum tahu cara terbaik ketika mereka lagi haid itu bagaimana.⁴

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut MAN Rejang Lebong mengadakan kegiatan kajian keputrian. Kegiatan keputrian merupakan sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, ketrampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan profesional, yang diadakan secara rutin. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah kegiatan keputrian dilakukan di luar jam sekolah, tepatnya pada hari Jum’at, di mana siswi-siswi dibimbing dan di perkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan. Misalnya saja merajut menjahit, memasak dan lain sebagainya. Kegiatan kajian keputrian ini dipandu oleh guru mata pelajaran Fiqih dan guru bimbingan konseling di MAN Rejang Lebong, pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang sekiranya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi tentang kewanitaan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut.⁵

Dalam pembinaan agam Islam terdapat empat materi pelajaran dalam kegiatan keputrian ini yaitu: “fiqih wanita, psikologi wanita, kecantikan wanita, dan ketrampilan Wanita”. Mata pelajaran Fiqih wanita membahas mengenai

⁴ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong Tanggal 12 Desember 2017

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufida Selaku Pembina Kegiatan Keputrian Pada Hari Sabtu , 16 Maret 2018

masalah ibadah dan muamalat dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini sangat penting untuk bekal kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Banyak kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih wanita siswa terkait dengan materi pelajaran seperti kegiatan khutbah untuk laki-laki dan kegiatan keputrian untuk para siswi.⁶

Dalam suatu kegiatan pasti tidak selalu berjalan dengan baik, begitu juga kegiatan keputrian yang berada di MAN Rejang Lebong. Ada siswa yang aktif dan ada siswa kurang aktif dalam kegiatan keputrian. Keaktifan siswi dalam kegiatan keputrian ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam diskusi memecahkan masalah dan antusias siswi untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan keputrian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan kepribadian melalui program keputrian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong karena peneliti menilai anak remaja saat ini masih perlu pendidikan agamanya yang lebih mengarah pada pengembangan kepribadian positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian yang ada di madrasah khususnya MAN Rejang Lebong. Ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling penting bagi siswi putri. Keputrian ini cenderung untuk menangani masalah-masalah kewanitaan baik dari segi jasmani maupun rohani. Kajian yang dilaksanakan khususnya untuk siswi ini adalah

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufida Selaku Pembimbing Kegiatan Keputrian Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2018

tentang berbagai macam hal yang disyariatkan oleh agama diantaranya yaitu kewajiban seseorang muslimah untuk menutup aurat, kewajiban seseorang perempuan memperbaiki akhlaknya, batasan-batasan yang harus dijaga antara laki-laki dan perempuan, kewajiban dan hak wanita, tips-tips merawat diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih jauh berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong yang berjudul: **“Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan masalah tentang bagaimana kegiatan keputrian, pelaksanaannya dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan keputrian di MAN Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keputrian kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepribadian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong melaalui program keputrian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi guru pembimbing kegiatan program keputrian dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan dinilai untuk dipahami siswi melalui kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan kepribadian siswi

1. Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru pembimbing keputrian agar lebih fokus dan serius dalam membimbing kegiatan keputrian sehingga membuahkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru Pembimbing Keputrian

- a. Memahami bagaimana sikap sehari-hari siswi di madrasah

b. Memberikan evaluasi agar kegiatan keputrian bisa lebih efektif sehingga mampu mencetak siswi-siswi yang berkepribadian baik dan agamis.

3. Bagi Siswi MAN

Semua siswi MAN dapat mengetahui bagaimana pengembangan kepribadiannya sehari-hari di Madrasah maupun di luar madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepribadian

1. Pengertian

Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memberikan kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.⁷ Suatu totalitas itu bukan hanya merupakan suatu penjumlahan melulu dari bagian-bagian, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagikan dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. kepribadian ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli:

- a. Hall dan Lendzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat di artikan sebagai:
 - 1) Keterampilan atau kecakapan sosial
 - 2) Kesan yang paling menonjol, yang ditujukan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai seorang yang agresif atau pendiam).

⁷ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 10

- b. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”
- c. Dashiell mengartikannya sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”
- d. Derlage, Winstead dan Jones mengartikannya sebagai “sistam yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten”⁸

Didalam kamus besar bahasa indonesia mengemukakan kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain meliputi pendirian, perilaku, minat, dan kemampuan.⁹

Jadi kepribadian adalah sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan diri sendiri menjadi lebih baik.

2. Hubungan Kepribadian dan Sikap Keagamaan

1. Struktur kepribadian

Sigmud freud meneruskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem. Ketiga sistem itu dinamai *id*, *ego* dan *super ego*. dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-

⁸ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

⁹ Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakaan Indonesia Edisi 4*, (Yogyakarta:Candi Gebang, 2017),

gerakannya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok.

Sebaliknya, kalau ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya. Dengan kata lain, efisiensinya menjadi berkurang.¹⁰

a) Id (*Das Es*)

Sebagai suatu sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Dengan kata lain id mengemban prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar : makan minum, seks, dan sebagainya.

b) Ego (*Das Es*)

Ego merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan id ke keadaan yang nyata. Freud menanamkan misi yang diemban oleh ego sebagai prinsip kenyataan. Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasi dalam

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 201- 213

bentuk nyata melalui bantuan ego. ego juga mengandung prinsip kesadaran.

c) Super ego (*Das Icb*)

Sebagai suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan, maka sebagian besar super ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadaan dan moral.

Sedangkan dalam pandangan islam, kepribadian (*al-shakhs-iyyah*) berasal dari kata “pribadi” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata “pribadi” artinya manusia sebagai perseorangan (diri manusia sendiri). Selain *al-shakhs-iyyah* ada istilah lain dalam bahasa arab yang juga menunjukkan makna kepribadian yaitu *al huwiyah* dan *al zatiyah*, sedangkan term yang lebih di kenal dalam al-qur’an adalah *al nafsyiah*. Berasal dari kata *nafs* yang berarti pribadi atau kepribadian. Shafi’i, menerjemahkan kata *nafs* sebagai “ personality, self, or level of personality developmental” (kepribadian, diri pribadi, atau tingkat suatu perkembangan kepribadian).

Beberapa istilah dalam Al-Qur’an yang berhubungan dengan psikologi antara lain:

- a) *Nafs*, sering diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan jiwa.

Dari ayat-ayat di bawah ini, dapat pula *Nafs* diterjemahkan dengan “diri atau pribadi”

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan jiwa (pribadi) serta penyempurnaannya (ciptaannya) maka Allah akan mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikkan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (diri pribadi). Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy-syams: 7-10)”

Dari terjemahan ayat Al-Qur’an di atas mengenai kata *nafs* yang dapat berarti jiwa, pribadi dan diri sendiri, kita dapat mengadakan penggolongan jiwa atau pribadi kedalam tiga macam, yaitu:

- 1) *Nafsu-al-amarah*, yaitu pribadi yang cenderung pada kejahatan.
 - 2) *Nafsu-al-muthmainnah*, yaitu pribadi yang tenang karena dengan tulus dan Ikhlas melaksanakan perintah-perintah Tuhan sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-larangannya.
 - 3) *Nafsu-al-lawwamah*, yaitu pribadi yang menyesali dirinya sendiri, karena adanya konflik batin. Disatu pihak masih cukup kuat kecenderungan mengikuti hawa nafsunya, di pihak lain sudah ada kesadaran hati nuraninya mengikuti tuntunan ilahi. Ia akan menyesali dirinya sendiri, karena dalam perjuangannya menuju kebaikan masih sering dikalahkan oleh hawa nafsunya.
- a) *Ruh*, Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia roh

b) *'Af'idah*, diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan hati, kata hati, hati nurani atau akal budi.

Muslimah adalah wanita yang memeluk agama islam, wanita yang berpegang teguh terhadap ajaran islam, serta orang yang mengakui dan telah mengikrarkan serta menjalankan rukun iman dan rukun islam.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslimah adalah seperangkat perilaku wanita yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran islam yang tercermin di dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana perilaku tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang muslimah terhadap dirinya, terhadap allah dan rasulnya.

B. Kegiatan Keputrian

1. Pengertian Kegiatan Keputrian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.¹¹ Begitu juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Sedangkan kata “keputrian” merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan” yang mendapat imbuhan “ke-an”. Kata perempuan, memiliki arti

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 475

sebuah sebutan kehormatan bagi anak perempuan. Ketika kata ini mendapat imbuhan ke-an yang merupakan konflik nominal yang berarti yang mempunyai ciri atau sifat, maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau cirri-ciri kaum perempuan.¹²

Dari pengertian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah kaum perempuan, dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya. Menurut Thohari Musnamar bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³

2. Tujuan Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh. Maka

¹² Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 325

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1922), h. 143

tujuan kegiatan keputrian tidak berbeda jauh dengan pendapat Mubarak Al-Barik yang sama halnya bertujuan sebagai seorang muslimah. Adapun tujuan sebagai seorang muslimah antara lain :

- 1) Mengenakan hijab syar'i, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk liku tubuhnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab: 59 yang isinya ialah sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁴

- 2) Menundukkan pandangan matanya atau laki-laki yang halal menikahinya.
- 3) Tidak bercampur baur dengan kaum laki-laki.
- 4) Tidak berjabat tangan dengan lelaki yang bukan mahram.
- 5) Mengetahui cara bersuci dari haid.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: 426

- 6) Tidak boleh shalat dan puasa selama haid. Dan tidak perlu di qadha' shalat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha' puasa Ramadhan yang ditinggalkannya.
- 7) Tidak boleh berduaan/berkhalawat dengan laki-laki yang bukan mahram.
- 8) Tidak boleh memegang mushaf Al-Qur'an dan membacanya.
- 9) Tidak boleh masuk masjid.
- 10) Tidak boleh bercampur dengan suami selagi haid.¹⁵

Dengan demikian tujuan keputrian yaitu sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita

1. Mengembangkan Pengetahuan

Menurut Reni Akbar Hawadi istilah mengembangkan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Jadi mengembangkan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah

¹⁵ Haya Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1998), h. 163

yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pemasakan, dan belajar.¹⁶

Sedangkan pengetahuan, kata dasarnya “tahu”, mendapatkan awalan dan akhiran *pe* dan *an*. Imbuan ‘pe-an’ berarti menunjukkan adanya *proses*. Jadi menurut susunan perkataannya, pengetahuan berarti proses mengetahui, dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan. Adapun pengetahuan itu adalah sesuatu yang ada secara niscaya pada diri manusia. Keberadaannya diawali dari kecendrungan psikis manusia sebagai bawaan kodrat manusia, yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan¹⁷

Jadi mengembangkan pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan suatu cara atau alat baru dalam proses penyampaian pengetahuan.

2. Fikih Wanita

a. Pengertian fikih wanita

Fikih Wanita terdiri dari dua kata yaitu Fikih dan Wanita dimana kata *fiqh* menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.¹⁸ Semua kata “fa qa ha” yang terdapat dalam al-Quran

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembang*., (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 9

¹⁷ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 49

¹⁸ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam surat At-Taubah :

122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122).

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah al-Tirmizi menyebutkan “Fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

Secara definisi Ibnu Subki dalam kitabnya *Jam’u al Jawami’ fiqh* berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Kata “hukum” dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fiqh itu berbicara tentang hukum. Hal ini berarti bahwa bila yang dibicarakan bukan hal yang menyangkut hukum, seperti

tentang zat, sifat dan kejadian, ia bukanlah fiqh dalam pengertian ini. Bentuk jamak dari hukum adalah “ahkam” () . Kata hukum disebut dalam definisi ini dalam bentuk jamak, adalah untuk menjelaskan bahwa fiqh itu ilmu tentang seperangkat aturan yang disebut hukum. Penggunaan kata *syar’iyah* atau *syari’ah* dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fiqh itu menyangkut ketentuan atau aturan-aturan yang bersifat *syar’iy*, yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata ini sekaligus menjelaskan bahwa sesuatu yang bersifat ‘*aqli* seperti tentang ketentuan bahwa dua kali adalah empat atau bersifat *hissi* seperti ketentuan bahwa api itu panas, bukanlah lapangan ilmu fiqh.

Kata “amaliah” yang terdapat dalam definisi di atas menjelaskan bahwa fiqh itu hanya menyangkut tindak tanduk perbuatan manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau ‘aqidah tidak termasuk dalam lingkungan fiqh dalam artian ini.

Umpamanya ketentuan bahwa Allah itu bersifat Esa dan bahwa Allah itu dapat dilihat di akhirat.¹⁹ Pengertian kedua fiqh menurut Saifuddin al-Amidiy memberikan definisi fiqh yang berarti “ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara’ yang bersifat furu’iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 7

atau istidlal". Kata *furu'iyah* dalam definisi al-Amidi ini menjelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam-macamnya sebagai hujjah bukanlah fiqh menurut arti ahli Ushul, sekalipun yang diketahui itu adalah hukum yang bersifat *nazhari*. Dari definisi diatas definisi fiqh dapat disimpulkan bahwa fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.

Sedangkan wanita merupakan makhluk jenis manusia yang diciptakan oleh Allah Swt dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah Swt untuk menjadi pasangan bagi laki-laki. Wanita adalah kata umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan yang sudah dewasa, yang memiliki kematangan secara fisik maupun psikologis. Ketika seorang wanita dewasa menikah maka disebut juga sebagai isteri, setelah mempunyai anak maka dipanggil juga ibu.²⁰ Seseorang wanita memiliki kewajiban dalam hal tugas rumah tangga, tetapi wanita juga berurusan dengan hal-hal lain di luar rumah, tidak menolak pemikiran seorang pria atas dirinya, namun juga memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat dan pemikiran. Hal ini karena adanya persamaan hak, tidak ada yang menguasai dan dikuasai.

²⁰ Moenawar Khalil, *Nilai Wanita*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), h. 12

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud dengan Fiqih Wanita adalah pengetahuan atau pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan yang kaitannya dengan tindakan atau perbuatan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci.

b. Dasar Fiqih Wanita

Adapun dasar Fiqih wanita ada dua, yaitu:

1. Al Qur'an

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S Al-Baqoroh : 222).²¹

Landasan mengapa memilih dalil ayat di atas adalah dikarenakan asbabun nuzul dari ayat tersebut karena adanya perbedaan pendapat yang sangat mencolok dari dua orang sahabat Nabi yang bertanya mengenai apa

²¹ Imam Mundhir Ar-Roisi, *Wanita dan Harga Diri*, (Jombang: Lintas Media, 2007), h. 35

yang seharusnya dilakukan terhadap wanita yang sedang haid, sebagaimana dijelaskan bahwa pada zaman Arab dahulu haid dianggap sebagai suatu yang menjijikkan, sehingga pada saat itu dalam budaya agama Yahudi wanita yang sedang haid di usir dari rumah, tidak boleh tinggal dan makan di dalam rumah. Sementara para penganut agama Nasrani sama sekali tidak membedakan antara wanita yang sedang haid dan tidak, mereka tetap melakukan hubungan suami-istri dengan wanita yang sedang haid.

b) Al Hadits

كِتَابُهُ هَذَا

Artinya: “ Ini (haidh) merupakan sesuatu yang digariskan Allah kepada anak cucu (wanita) adam. (HR. Bukhori dan Imam Muslim).

Disamping ayat dan hadits yang terkait dengan haid, Imam Syafi’I RA, melakukan *istisqa’* (penelitian) pada berpuluh-puluh wanita bahkan beratus-ratus wanita dari berbagai daerah dan taraf ekonomi yang berbeda-beda untuk menyimpulkan hukum-hukumnya.

c. Ruang lingkup Pembahasan Fiqih Wanita

Menurut Yusuf Qardhawi kekhususan pembahasan tentang perempuan dalam fiqh selanjutnya membentuk cabang fiqh tersendiri, yakni *fiqhunnisa’* atau diartikan dengan fiqh wanita. Biasanya fiqh wanita membahas tentang haid, nifas, istikhadhoh, kewajiban menutup aurat, kesesuaian, warisan dan sejenisnya disertai dengan ancaman-ancaman yang sangat menakutkan bagi yang tidak melaksanakannya.

Penyajian materi tentang wanita, terutama pada hal-hal yang dibedakan hukumnya dengan laki-laki dilengkapi dengan penjelasan bahwa perbedaan itu tidak menunjukkan ketidakadilan Islam, tetapi justru banyak hikmahnya dikarenakan secara kodrati perempuan memiliki keterbatasan akal, tenaga, dan pengalaman. Menurut Syaikh Kamil Muhammad menyebutkan bahwa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits hukum-hukum yang berkenaan dengan wanita antara lain: Thaharah, Shalat, Puasa, Nikah, Hidup Bertetangga, dan Jual Beli.

Pengetahuan tentang Fiqih Wanita menjadi acuan bagi seorang remaja perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana perempuan bersuci setelah haid, bagaimana tatacara perempuan melaksanakan shalat, bagaimana perempuan berpakaian dan berhias, dan bagaimana perempuan bersikap dalam kesehariannya harus bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

Menurut Nashiruddin dalam Zulfinatun Ni'mah pembahasan fiqih wanita atau fiqih perempuan biasanya tentang bersuci, haid, hamil, melahirkan, shalat, waris, nikah, muamalah, jinayah, tidak luput mengenai menyajikan porsi tertentu untuk membahas perempuan secara khusus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran fiqih wanita ini tentang Thaharah, Shalat, puasa, nikah, hidup bertetangga, jual beli, haid, nifas, istikhadhoh, kewajiban

menutup aurat, kesaksian, warisan dan sejenisnya disertai dengan ancaman-ancaman yang sangat menakutkan bagi yang tidak melaksanakannya. Serta tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan tentang wanita.

d. Tujuan Fiqih Wanita

Adapun tujuan dari fiqih wanita pada hakikatnya sama dengan tujuan fiqih itu sendiri, menurut Abdul wahab kholaf tujuan ilmu fiqih adalah menerapkan syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia. Sehingga ilmu fiqih menjadi rujukan bagi seorang hakim dalam keputusannya, seorang mufti dalam fatwanya dan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya. Ini adalah undang-undang yang ada pada umat manusia. Ia tidak memiliki tujuan kecuali menerapkan materi dan hukumnya terhadap ucapan dan perbuatan manusia, juga mengenalkan kepada mukallaf tentang hal-hal yang wajib dan yang haram baginya.

Sedangkan menurut buku pembelajaran PAI menjelaskan tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muammalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ini keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Akan tetapi dalam kaitannya dengan fiqih wanita, maka tujuan dari pembelajaran fiqih berbeda dengan tujuan pembelajaran fiqih wanita. Adapun tujuan dari pembelajaran fiqih wanita adalah lebih spesifik dalam penerapan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan masalah-masalah pembawaan pada kaum wanita. Seperti hukum mengenai seorang yang sedang haid maka seorang wanita harus mengetahui apa yang harus dilakukan dan dilarang ketika dia sedang haid.

e. Materi Fiqih Wanita

Dalam buku Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah materi yang mengenai pengetahuan hukum Islam yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah wanita (kewanitaan) baik dari segi ibadah maupun muamalah yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci. Dalam fiqih wanita ini dikupas tuntas berbagai permasalahan yang biasa dihadapi wanita dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih wanita dapat dijadikan pedoman yang dapat membawa kearah kebaikan dan kebahagiaan. Membuat wanita lebih memahami aturan kehidupan islam dan memberikan jawaban atas berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang wanita dalam kehidupannya. Pembahasan yang terkandung dalam fikih wanita antara lain:

1. Menstruasi (Haid)
2. Kehamilan
3. Menopause
4. Thaharah
5. Adab berhias bagi wanita
 - a. Haid (menstruasi) adalah suatu peristiwa fungsional yang normal, terjadi secara periodik pada organism perempuan (*female organism*). Terjadinya menstruasi, justru menunjukkan kondisi normal dan sehat pada wanita.²²

Sedangkan menurut Syaikh Kamil Muhammad Haid terjadi pada wanita pada masa-masa tertentu, paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari. Namun, secara umum dan normalnya selama enam atau tujuh hari. Wanita dalam keadaan suci paling cepat adalah tiga belas atau lima belas hari. Akan tetapi, yang normal adalah dua puluh tiga atau dua puluh empat hari.

Wanita yang sedang menjalani masa menstruasi/haid berkewajiban untuk meninggalkan shalat. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang berada di posisi kedua setelah syahadat, sholat diwajibkan oleh Allah Swt melalui Al-Qur'an, hadis, dan

²² Ahsin W Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 122

ijma', sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Seperti dalam firman-Nya.²³

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S Al-Bayyinah: 5)

Untuk melaksanakan ibadah shalat, maka seorang wanita harus dalam keadaan suci. Hal ini dapat dilihat dari QS. Al-Maidah:

6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat

²³ Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h. 111

buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S Al-Ma’idah : 6)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ibadah shalat tidak bisa dilakukan oleh wanita yang sedang menjalani masa menstruasi/haid. Selain diwajibkan meninggalkan shalat, wanita yang sedang mengalami masa menstruasi juga berkewajiban meninggalkan puasa. Menurut bahasa, puasa berarti menahan. Sedangkan menurut syari’at puasa berarti menahan diri secara khusus dan dalam waktu tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula. Dalam hal ini menahan akan termasuk ibadah, dimana harus menahan diri dari makanan, minuman, dan berhubungan badan serta seluruh syahwat, dari terbit fajar sampai terbenam matahari²⁴

Wanita yang meninggalkan puasa dikarenakan sedang menjalani masa menstruasi/haid, harus menggantikan puasa di hari lain. Ketika mengqadha’ hari-hari yang tinggalkan, hendaknya ia memberikan sedekah pada setiap hari yang ditinggalkan itu satu *mud* gandum. Namun, jika tidak mampu memberi makan kepada fakir miskin maka kewajiban memberi makan tersebut gugur

²⁴ Su’ad Ibrahim Shalih, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 393

dengan sendirinya. Jika wanita muslimah meninggal dunia dan masih mempunyai hutang puasa, maka hutang puasanya boleh digantikan oleh walinya. Wanita muslimah yang sedang menstruasi/haid juga tidak boleh melakukan hubungan badan hingga datang masa suci. Setelah masa haid selesai maka ia berkewajiban untuk mandi dan mengerjakan shalat. Apabila setelah lima belas hari darah tersebut masih keluar, maka ia dianggap mengalami masa *istihadhah*, dimana ia dikenakan hukum wanita yang mengalami *istihadhah* yang masih berkewajiban untuk melakukan shalat. Dengan cara cukup mandi saja sebelum mengerjakan shalat, apabila darah *istihadhah* masih mengalir saat akan mengerjakan shalat maka harus berwudhu terlebih dahulu setiap akan melaksanakan shalat dan memakai celana dalam atau pembalut.

Dapat disimpulkan bahwasanya haid atau menstruasi merupakan cirri khas kematangan biologis seorang perempuan. Haid merupakan salah satu perubahan siklik yang terjadi pada alat kandungan sebagai persiapan untuk kehamilan. Setiap perempuan normal akan mengalami haid setiap bulannya, yang dipengaruhi oleh factor hormon, enzim, vascular, dan prostaglandin.

b. Kehamilan

Kehamilan adalah hasil dari “kencan” sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul-betul penuh perjuangan. Peristiwa kehamilan terjadi karena sebuah telur perempuan, pada masa subur, bertemu dan bersatu dengan sebuah sperma laki-laki dalam saluran telur. Pertemuan dan bersatunya telur dan sperma ini disebut pembuahan. Telur yang terbuahi akan bergerak ke rongga rahim dan melekat atau tertanam dengan sendirinya dalam lapisan tebal di rongga rahim. Peristiwa kehamilan tidak lepas dari mulainya terjadi menstruasi (haid), ovulasi (pelepasan sebuah telur yang matang dari dinding telur), pembuahan, serta pertumbuhan dan perkembangan bayi.²⁵

Peristiwa kehamilan merupakan peristiwa yang membahagiakan bagi sepasang suami istri. Akan tetapi, terkadang peristiwa kehamilan dapat menjadi malapetaka kematian bagi bayi dan ibu, bagi yang mengalami kehamilan beresiko tinggi. Ada beberapa kondisi yang dapat membahayakan keselamatan diri ibu selama kehamilan dan persalinan, antara lain: hamil pada usia di bawah 18 tahun, hamil pada usia di atas 34 tahun, jarak kelahiran di bawah dua tahun, kehamilan lebih empat kali, rasa sakit yang berkepanjangan, dan beban kerja yang terlalu berat. Jika seorang

²⁵ Zohra Andi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 32

ibu yang mengalami beberapa kondisi di atas harus mendapat perawatan khusus dari petugas kesehatan dengan pelayanan yang memadai.

c. Menopause

Menopause adalah masa berhentinya haid secara alamiah yang biasanya terjadi antara usia 45-50 tahun, atau masa berhentinya haid sama sekali.²⁶ Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafisz. Menopause adalah suatu babak baru kehidupan seksual wanita di mana siklus menstruasi berhenti. Bagi seorang wanita, dengan berhentinya menstruasi ini berarti berhentinya fungsi reproduksi (tidak dapat lagi hamil) namun tidak berarti perannya di bidang kebutuhan seksual berhenti dengan sendirinya. Karena fungsi reproduksi sudah berakhir, dengan sendirinya alat-alat seksual mengalami perubahan pula. Kondisi seperti ini dalam kehidupan wanita seringkali disertai dengan kelainan dan ketegangan emosional, malahan adakalanya sampai menimbulkan gangguan kejiwaan. Artinya, dampak yang ditimbulkannya lebih bersifat pada munculnya penyakit kejiwaan. Menopause tidak hanya terjadi pada wanita saja, tetapi juga pada kaum pria.

Jadi menopause menurut peneliti merupakan suatu hal yang alami terjadi dan harus dilalui oleh wanita. Menopause wanita

²⁶ Fitri Respati A, *Gizi & Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), h. 100

juga merupakan suatu proses dimana pada tahapan fisiologis seorang wanita sudah tidak bisa lagi menstruasi. Karena pada saat menopause terjadi maka terjadinya produksi hormon estrogen yang menurun sebagai salah satu akibat dari folikel atau sel telur yang habis di dalam indung telur atau ovum. Penurunan dari hormon estrogen ini yang kemudian memunculkan berbagai gejala dan tanda masa menopause datang.

d. Thaharah

Menurut bahasa, *thaharah* berarti bersuci, sedangkan wudhu' disebut bersuci, karena dapat membersihkan *mutawadhi'* (orang yang berwudhu') dari keadaan sebelumnya yang dianggap tidak suci.²⁷ Islam menuntut wanita muslimah untuk membersihkan hatinya dan syirik, dengki dan iri hati, sejalan dengan hal itu maka diwajibkan pula untuk mensucikan badan dan pikiran serta tempat ibadah (shalat) dari najis yang bersifat lahir.

Dari hadis tersebut dapat dipahami betapa penting kesucian dalam beribadah, terutama shalat. Karena kesucian merupakan syarat sahnya shalat. Sehingga kesucian ini menjadi seperti bagian yang bernilai setengahnya pahala shalat, dimana ia merupakan kepatuhan secara lahiriyah. Sebaliknya, jika melakukan shalat

²⁷ Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h. 1

dengan sengaja tanpa bersuci terlebih dahulu, baik dengan air maupun debu maka merupakan perbuatan dosa.

Bersuci dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan air mutlak dan tanah yang suci. Menggunakan air mutlak maksudnya air yang suci dan mensucikan. Dimana air tersebut masih murni dan belum tercampur oleh sesuatu (najis) . Air mutlak (air laut, air hujan, salju dan embun, air zamzam, air yang berubah karena lama tidak mengalir). Selain air mutlak bersuci juga bisa menggunakan debu yang suci, air yang tercampur oleh sesuatu yang suci, air dalam jumlah yang banyak apabila berubah warnanya karena tidak mengalir, air musta'mal, air yang terkena najis, air yang jumlahnya mencapai dua kullah, dan air yang tidak diketahui kedudukannya.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa thaharah merupakan masalah yang sangat penting dalam beragama dan menjadi pangkal dalam beribadah yang menghantarkan manusia berhubungan dengan Allah SWT. Tidak ada cara bersuci yang lebih baik dari pada cara yang dilakukan oleh syariat Islam, karena syariat Islam menganjurkan manusia mandi dan wudhlu. Walaupun manusia masih dalam keadaan bersih, tapi ketika hendak melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah lainnya yang mengharuskan berwudlu, begitu juga dia harus pula membuang

kotoran pada diri dan tempat ibadahnya dan mensucikannya karena kotoran itu sangat menjijikan bagi manusia.

e. Adab Berhias Bagi Wanita

Dalam Al-Qur'an disebutkan bagaimana seharusnya perempuan muslimah berhias, seperti dalam Q.S An-Nuur: 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan

kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. An-Nuur: 31).

Dapat dikatakan bahwa seorang wanita tidak boleh menampakkan perhiasan batinnya yaitu gelang, anting dan kalung kecuali kepada suaminya dan hanya boleh menampakkan perhiasan lahir yaitu pakaian, muka dan kedua telapak tangannya. Wanita muslimah tidak diperbolehkan mencukur rambutnya kecuali karena sesuatu hal yang mengharuskan untuk itu, dan tidak juga menyambung rambutnya, baik dengan rambut sendiri, rambut orang lain, rambut hewan maupun yang lainnya.

Mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bagi wanita muslimah diantaranya diperbolehkan memakai kutek, dimakruhkan memperlihatkan perhiasan yang dipakainya, dan tidak diperbolehkan memakai wewangian yang tercium aromanya oleh orang lain, tidak diperbolehkan memakai pakaian tipis, diperintahkan untuk berhijab.²⁸ Al-Qur'an menyebut hijab dengan arti tirai, pembatas, penghalang, penyekat. Maksudnya sesuatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu

²⁸ Abu Syuqqah, Dkk, *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-quran dan Hadits*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), h. 660

dengan yang tidak saling melihat atau memandang.²⁹ Di Indonesia terminologi hijab lebih dikenal dengan sebutan jilbab atau busana muslimah. Jilbab disebutkan dalam al-Ahzab: 59 yang artinya:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ أَلْبَسُوا ثِيَابًا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا
 يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ أَلْبَسُوا ثِيَابًا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا كَمَا رَزَقْنَاهُم مِّن جَلْبَابِنَا



Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).

Menurut Husein Muhammad, ada beberapa riwayat yang disampaikan mengenai latar belakang turunnya ayat ini. Satu diantaranya disampaikan oleh Ibnu Sa'd dalam bukunya al Thabaqat dari Abu Malik. Katanya: “para isteri Nabi Saw pada suatu malam keluar rumah untuk memenuhi keperluannya. Pada saat itu, kaum munafik menggoda, mengganggu dan melecehkan mereka. Para isteri Nabi itu kemudian mengadukan peristiwa itu kepada Nabi. Sesudah Nabi menegur mereka, kaum munafik itu

²⁹ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2004), h. 207

mengatakan; “kami kira mereka itu perempuan-perempuan budak”. Lalu turunlah ayat tersebut.

Jilbab berasal dari kata jilbab yang berarti menutupkan sesuatu di atas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Dalam masyarakat Islam pengertian tersebut jilbab diartikan pakaian yang menutupi tubuh seseorang sehingga bukan saja kulit tubuhnya tertutup melainkan juga lekuk dan bentuk tubuhnya tidak akan terlihat. Tentu saja banyak ketentuan yang diperoleh bagi wanita yang mengenakan jilbab, selain untuk melindungi diri dari gangguan dan pelecehan, juga akan menambah kecantikan dan keanggunan seorang wanita.

Saat ini wanita yang menggunakan jilbab sudah semakin banyak dan bahkan sudah menjadi *trend* dikalangan wanita dewasa dan remaja. Hal ini juga didukung semakin berkembangnya mode busana muslimah yang dapat menyejajarkan dengan busana formal dan *trendi* lainnya. Sebagian besar sekolah menengah umum juga sudah membuat kebijakan siswa perempuan muslim harus menggunakan jilbab setiap hari terutama disekolah. Kebijakan seperti ini sudah tentu sangat mendukung perkembangan remaja muslimah untuk berpakaian sesuai dengan syari’at Islam.

3. Keterampilan Wanita

Kerajinan dan Keterampilan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.³⁰

4. Kecantikan Wanita

Kata “cantik” berasal dari bahasa Latin, *bellus*. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia cantik mempunyai arti indah, jelita, elok, dan molek yang mana mengacu pada bentuk fisik seseorang. Sebagian laki-laki beranggapan bahwa cantik itu ialah kecantikan fisik berupa tubuh yang seksi, kulit yang putih, wajah yang cantik. Sehingga tidak jarang para wanita beranggapan bahwa dengan kecantikan yang dimiliki maka akan menarik perhatian seseorang terutama para laki-laki, baik itu wanita yang masih lajang atau yang sudah bersuami.

Wanita yang sudah mempunyai suami tentu mempunyai definisi tersendiri untuk memaknai cantik. Sebab wanita yang sudah bersuami tentu mereka akan mengejar eksistensi diri dihadapan laki-laki, yang mana dapat diartikan agar mereka kaum

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>

wanita akan mendapatkan perhatian lebih dari seorang laki-laki atau suami dan tentu akan mendapatkan perlindungan dari laki-laki dan hubungan sebagai suami dan istri terus terjalin dan semakin lengket.

Tidak dapat dipungkiri jika para wanita yang sudah bersuami memiliki pemikiran seperti itu, sebab secara cream flek hitam hingga *handbody lation*.

Cantik akan menghasilkan hasil yang sempurna ketika kecantikan dari dalam (*inner beauty*) berkombinasi dengan kecantikan dari luar (*outer beauty*), di mana kombinasi tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh. Kecantikan luar (*outer beauty*) bersifat semu dan tidak bertahan lama sedangkan kecantikan dari dalam (*inner beauty*) akan selalu ada pada individu yang akan selalu mempertahankan kecantikan dari dalam dirinya.

4. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada di perpustakaan IAIN Curup, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan penelitian relevan hasilnya:

Skripsi, Tiara Annisa, Pendidikan Akhlak Remaja dalam Perspektif Islam. Hasilnya yaitu:

- a. Pendidikan Akhlak Remaja dalam keluarga yaitu dengan menjalin intraksi melalui komunikasi dua arah antara orang tua dan anak remaja. Agar remaja menjadi lebih terbuka atas apa saja yang terjadi padanya sehingga orang tua dapat menyelesaikan masalah bersama. Memberikan tauladan yang baik tentang bagaimana berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Serta melakukan pengawasan terhadap tingkah laku serta pergaulan anak remaja agar memiliki akhlak karimah, pendidikan yang utama yang berikan adalah akidah akhlak dan Ibadah.
- b. Pendidikan akhlak remaja di sekolah dengan cara pendidikan yang harus diberikan kepada remaja di sekolah adalah pendidikan ketauhidan, keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT yang dalam istilah lain disebut juga dengan akidah, pendidikan akidah ini adalah pendidikan yang mendasar dan harus mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik. Kemudian diikuti oleh pendidikan yang berkenaan dengan masalah Ibadah, akhlak, dan syariah, selanjutnya adalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keintelektualan para remaja itu sendiri. Semua

bentuk-bentuk pendidikan tersebut harus dilakukan oleh para pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan mendasari tugas mendidik itu dengan sifat sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW.

- c. Pendidikan akhlak remaja di masyarakat harus dilakukan dengan sistem yang penuh dengan persaudaraan, kasih sayang persamaan, kebebasan dan keadilan serta menanamkan rasa keimanan dan akhlak yang mulia dengan memberikan keteladanan yang baik oleh guru, ulama dan pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh remaja dalam masyarakat adalah kegiatan keagamaan dengan cara melakukan wirid remaja, kegiatan remaja masjid, peringatan hari besar Islam, diskusi keagamaan dan kegiatan sosial.³¹

Skripsi, Zuleha, Faktor-faktor Rendahnya Motivasi Siswi Memakai Jilbab Di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Kota Padang. Hasilnya yaitu:

- 1) Faktor-faktor rendahnya siswi memakai jilbab Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Padang angkatan 2012-2013 yaitu karena faktor inten dan faktor ekstren yaitu faktor dari

³¹ Tiara Annisa, *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Perspektif Islam*, (Curup, STAIN Curup 2018), h. 64-65

dalam diri siswi adalah karen siswi belum ada kesadaran dari dirinya dan imannya masih rendah. Sedangkan faktor dari luar diri siswi adalah faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 2) Motivasi siswi memakai jilbab di SMAN 1 Kota Padang Angkatan 2012-2013 sangat minimal atau rendah sekali terutama masalah dalam pemakaian jilbab di sekolah pada hari jum'at.³²

³² Zuleha, *Faktor-faktor Rendahnya Motivasi siswi Memakai Jilbab Di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Kota Padang*,(Curup, STAIN Curup 2013), h. 55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³³ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif dengan menggambarkan.³⁴ Dengan itu penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.³⁵ Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h.13

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 288

³⁵ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), h. 71

peneliti dan memahami ponemana yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya meliputi:

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MAN Rejang Lebong

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu dimana teknik pengambilan ini subjek pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁶ Berdasarkan beberapa pertimbangan, Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong

2. Pembina keputrian

3. Peserta didik kelas X dan XI MAN Rejang Lebong

D. Sumber data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 219

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pembina Keputrian, dan Siswi atau pihak terkait yang masih relevan.
2. Data sekunder yaitu data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.³⁸ Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.

³⁷ Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), h. 87

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h.

- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terhadap dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informasi. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawab-jawabannya. sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewe dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 160-161

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰ Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
 2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
 3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
 4. Melangsungkan alur wawancara
 5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
 6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.

dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.⁴¹ Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 310

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Banyak cara yang bisa digunakan dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 179

yang berbeda . Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴³

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek sumber ke sumber lain misalnya melihat pengembangan kepribadian melalui program keputrian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong. Sedangkan Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh mmelalui wawancara, dikrosek dengan observasi dan dokumentasi mengenai pengembangan kepribadian melalui program keputrian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA 2014), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Serajah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong atau dikenal dengan MAN Rejang Lebong adalah salah satu madrasah yang naungan dibawah Kementrian Agama (Kemenag RI), yang berdiri pada tahun 1992 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong pada awalnya merupakan Madrasah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang berdiri pada tahun 1958 dengan kepala Madrasah pada waktu itu bernama Abdel Somad sebagai pemimpin pertama. Madrasah PGAN sempat berganti kepala madrasah setiap periodenya dan berakhir dibawah pimpinan Sulaiman Djas, BA selanjutnya dibawah pimpinan beliau pada tanggal 25 juli 1992 PGAN berubah status menjadi MAN Rejang Lebong berdasarkan SKB.II/3-b/1978 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong.⁴⁴

Sejak berdirinya PGAN sampai berubah menjadi madrasah Aliyah Negeri hingga sekarang dibawah pimpinan H. Saidina Ali, M. Pd, Madrasah ini telah bnayak mengalami pergantian pemimpin.⁴⁵ untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

⁴⁴ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

⁴⁵ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

Tabel 4.1
Data Nama-nama Kepala Madrasah PGAN-MAN Rejang Lebong

No	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat	Status Madrasah
1	Abdul Somad	1958-1959	PGAN
2	Sulaiman Ahmad	1959-1959	PGAN
3	Ach. Sultan Makruf	1959-1973	PGAN
4	A Aziz Hidayat	1973-1781	PGAN
5	Amiruddi, H. A	1981-1985	PGAN
6	Junaidi Adam, BA	1985-1988	PGAN
7	Sulaiman Djas, BA	1988-1992	PGAN
8	Sulaiman Djas, BA	1992-1997	MAN
9	Drs. M. Sayuni	1997-2000	MAN
10	Drs. Aidi Mukhtarillah	2000-2005	MAN
11	Dra. Nurlela	2005-2013	MAN
12	Drs. Abdul Munir, M. Pd	2013-2017	MAN
13	H. Saidina Ali, M. Pd.	2017- sekarang	MAN

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

1. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi MAN Curup

Mewujudkan siswa/siswi MAN Curup yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi MAN Curup

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia.
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.⁴⁶

2. Letak Geografis

Madrasah adalah suatu wadah untuk menjalankan aktivitas yang mengarah pada tujuan pendidikan dengan demikian madrasah adalah sarana untuk aktivitas terutama untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.⁴⁷ Maka dari itu eksistensi dari sarana dan prasarana madrasah sangat menentukan dalam rangka gambaran lingkungan atau

⁴⁶ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

⁴⁷ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

letak geografis madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, maka akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan.

Gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong terletak di jalan letjen suprpto No. 81 kelurahan talang rimbo baru kecamatan rejang Lebong Tengah kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, luas tanah Madrasah tersebut 9.878 m dan telah digunakan untuk bangunan gedung seluas 5.791m, halaman atau taman 3.462 m, lapangan olah raga 625 m, sedangkan batasan bantasanya sebagai berikut.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman Umum (TPU)
- b. Sebelah barat berbatasan rumah penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah selatan berbatasa dengan rumah penduduk.⁴⁸

Dilihat dari Letaknya Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, sudah cukup strategis, yakni dalam artian madrasah tersebut mudah dijangkau dan dapat ditempuh dengan transportasi maupun dengan jalan kaki.⁴⁹

3. Sarana dan prasarana

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup demi kelancaran kegiatan pendidikan. Dengan demikian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong cukup baik, yaitu berupa bangunan maupun perlengkapan lainnya untuk membantu

⁴⁸ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

⁴⁹ Dokumtasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018

peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tentang sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai berikut

4. Data Tenaga Pendidik

a. Kepala Madrasah

Nama : H. saidina Ali, M. Pd

NIP : 196506061997031002

5. Data Guru MAN Rejang Lebong

Tabel 4.2
Data Guru Man Rejang Lebong tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama/ Nip	Pangkat	Pendidikan		Tugas Mengajar
			Fakultas	jazah	
1	2	3	4	5	6
1	Drs. H. Fatqul Hadi NIP.196704101993021001	IV/a	Tarbiyah	S1	Bhs. Arab
2	Drs. H. Markamin Nasution, M.Pd. NIP.195812271991031001	IV/a	FKIP	S2	Fiqih +SKI
3	Drs. Firdaus, M.Pd. NIP.196408101991031003	IV/a	FKIP	S2	Antropologi
4	Drs. Syahrul Pasmawi. M.Pd. NIP.196303211998031002	IV/a	FKIP	S2	Geografi + IPS
5	Drs. Bakhtiar Jamili NIP.195607251991031001	IV/a	Syariah	S1	Aqidah Akhlak
6	Hj. Nikmatul Husnah, S.Ag. NIP.196903111996032002	IV/a	Tarbiyah	S1	Matematika
7	H. Azhari, S.Ag., MM NIP.197104251997031001	IV/a	Manajem en	S2	Al-Qur'an Hadist
8	H. Saidina Ali, M.Pd. NIP.196506061997031002	IV/a	FKIP	S2	Bhs Indonesia
9	Murni Aida, S.Pd. NIP.197003101997032002	IV/a	FKIP	S1	Bhs Inggris

10	Mufidatul Chairi, S.Ag. M.Pd.I NIP.197209201998032012	IV/a	Tarbiyah	S2	Fiqih
11	Farida.T, S.Ag, M.Pd. NIP.195912081987032003	IV/a	FKIP	S2	Fiqih
12	Drs. Hairul Rozi NIP.196702011998031003	IV/a	Ushul	S1	PKN
13	Azmi Helia, M.Pd. NIP.196908011994032003	IV/a	FKIP	S2	Matematika
14	Suyatmi, M.Pd. NIP.197209102003122006	IV/a	FKIP	S2	Bhs Indonesia
15	Lilis Suryani, M.SI. NIP.19790527200501200	III/c	FKIP	S2	Matematika
16	Hernedi, S.Ag, M.Pd.I NIP.197410052003121004	III/c	SSQ	S2	Qur'an hadis
17	Budin Kapli, S.Pd., MM NIP.19680502199803100	IV/a	Manaje men	S2	Geografi
18	Marlina Susila.E,S.Pd. NIP.198205062006042004	III/c	FKIP	S1	Kimia
19	Drs. Sardiman NIP.196306061991021005	IV/a	FKIP	S1	Penjas
20	Hj. Anis Marita, S.Pd. NIP.196609191991022002	III/c	FKIP	S1	Biologi
21	Tuti Lisnawati, S.Pd. NIP.197011071994032004	III/d	FKIP	S1	Biologi
22	Ismaniarti, S.Pd. NIP.196509241990032001	IV/a	FKIP	S1	Ekonomi
23	Dina Yuniarti, S.Pd.I NIP.198806062011012022	III/a	Tarbiyah	S2	Bhs. Arab
24	Tina Musyofah, S.Pd. I NIP.198702022009012004	III/b	STAIN	S1	BK
25	Agung Murti Wibowo, S.OR NIP.198506062009011006	III/b	UNY	S1	Olah Raga
26	Didi Kusmanto, S.Pd.I	III/a	STAIN	S1	BK
27	Lita Zahara,S.Pd.	III/a	UNIB	S1	
28	Hj. Eriszani Fadilah, S.Pd.	II/c	UNPAD	S1	
29	Septiana, S.Ag.	III/a	Usuludin	S1	

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

6. Data Pegawai MAN Rejang Lebong

Tabel 4.3
Data Pegawai MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Pangkat Golongan	Pendidikan	Tugas
1	Drs. Basuki	Penata TK I III/d	S1	Ka.TU
	NIP.196006061984011001			
2	Abdul Aziz	Penata Muda TK I III/b	SMA	Staf TU
	NIP.196108061985031006			
3	Ismunandar S.Sos	Penata Muda TK I III/c	S1	Staf TU
	NIP.196807031990011001			
4	Beti Erni, S. Pd. I	Penata TK I III/d	S1	Staf TU
	NIP.196505071988012002			

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

7. Data Pegawai Tidak Tetap MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 4.4
Data Pegawai Tidak Tetap MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

O	Nama	Pendidikan		Bidang Tugas
		Nama	Tk Ijazah	
	Rahmad Dermawan, S.Pd.I	STAIN	S.1	Operator Aplikasi Keuangan
	Sri Astuti	SMA	SMU	Operator Komputer
	Bowo Yogi Kusuma, S. T	Ahmad Dahlan	SI	Teknisi
	Neli Novrida,A. Md	UMB	D3	Operator Komputer
	Alexander	SMA	SMU	SATPAM
	Deri Apriansyah	SMK	SMU	SATPAM
	Jumratul Aini, M Kep	Keperawatan	D3	Unit Kesehatan

	Eva suryani, SE		S1	Perpustakaa n
--	-----------------	--	----	------------------

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

8. Data Guru Honorer MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 4.5

Data Guru Honorer MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

O	Nama	Pendidikan		Ket
		Nama	Tk Ijazah	
	Rita. R, S.Pd.	UNP	S.1 Sosiologi	
	Fitri Yuliana,S.Pd.I	STAIN	S 1 Tarbiyah	
	Ade Pernandes, S.Kom	UMB	S.1 Komputer	
	Wahyudi, S.Pd.	UAD	S.1 B.Inggris	
	Drs. Moh Ihsan	UNILA	S1 Ekonomi	
	Syaiful Antoni, S.Pd.I	STAIN	S.1 Tarbiyah	
	M. Fariq Wajdi, S.Pd.I	IAIN	S.1 Tarbiyah	
	Nini Maya. P, S.Pd.	UNIB	S.1 Ekonomi	
	Andriyani, S. Kom	BINA DARMA	S.1 Komputer	
0	Desri Susanti, S.Pd.	UMP	S.1 Matematika	
1	Syukril Khair, S.Pd.I	STAIN	S.1 Bhs. Inggris	
2	Hety Puspita Sari, S.Pd.	UNP	S.1 Kesenian	
3	Hj. Darti, S.Pd.	UNILA	S.1 Kimia	

4	Drs. Syukur Hamidi	IAIN	S.1 Syariah	
5	Sri Astuti, S.Pd.I	ISID	S.1 Tarbiyah	
6	Azaria, S.Pd.I	STAIN	S.1 Tarbiyah	
7	Aan Nusantara, S.H.I	STAIN	S.1 Syariah	
8	Yunita M, S.Pd.I	STAIN	S. 1 Tarbiyah	
9	Eko Budianto, S.Pd.	UNIB	S.1 Fisika	
0	Julita Khoiriyah, S.S, S.Pd.	UGM	S.1 Fisika	
1	Ari Septianda, S.Pd.	UNIB	S.1 Matematika	
2	Riki Pranando, S.OR	UNP	S.1 Olah Raga	
3	Haryadi Sujarwo, S.Pd.	UMB	S.1 Tarbiyah	
4	Meri Suryanti, S.Pd.I	STAIN	S.1 Tarbiyah	
5	Melinda Novia, S.Pd.	STAIN	S. 1 Tarbiyah	
6	Reza Maita, S.Pd.	UNIB	S.1 Sosiologi	
7	Windarti Maulani, S.Pd.	UMB	S. 1 Tarbiyah	
8	Redo Riski K, S.Pd.	UMB	S.1 Tarbiyah	

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

9. Data Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Tabel 4.6
Data Keadaan Orang Tua Peserta Didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4
1	PNS/TNI/Polri	55	7,52 %
2	Pedagang	95	12,96 %
3	Petani/Buruh	582	79,52 %

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

10. Rekapitulasi Data Siswa MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.7

Data Keadaan Siswa MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rbombel	Jumlah Sisiwa			Ket
						Jumlah	
1	X	IPA	3	29	107	136	
		IPS	3	41	94	135	
		AGAMA	1	15	27	42	
		Bahasa	1	7	38	45	
		Filial	1	16	24	40	
2	XI	IPA	3	30	80	110	
		IPS	3	20	81	101	
		Bahasa	1	13	20	33	
		AGAMA	1	13	23	36	
		Filial	1	4	10	14	
3	II	IPA	3	26	98	124	
		IPS	3	28	81	109	
		Bahasa	1	9	29	38	
		AGAMA	1	14	25	39	

		Filial	1	16	20	36	
Jumlah			27	281	757	1038	

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

11. Data Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional 2 (dua) Tahun Terakhir Madrasah

Aliyah Negeri Curup.

Tabel 4.8

Data Prestasi yang Diaraih

o	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Ket
	2	3	4	5
	OLAH RAGA			
-	Tenis Meja Putri	2015	Juara I Tk. Propinsi	An. Titin Mardiyanti (Axioma)
-	Bulu Tangkis Putri	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Irhamni Mayasinta (Axioma)
-	Bulu Tangkis Putri	2015	Juara I Tk. Propinsi	An. Irhamni Mayasinta (Axioma)
-	Bulu Tangkis Putri	2015	Juara III Tk. Propinsi	An. Ilham Bakasdo (Axioma)
-	Bulu Tangkis Putra	2015	Juara II Tk. Kabupaten	(KONI Kabupaten)
-	Bulu Tangkis Putra	2015	Juara III Tk. Kabupaten	(KONI Kabupaten)
-	Bulu Tangkis Putra	2017	Juara II Tk. Provinsi	-Randi Hardian
-	Bulu Tangkis Putra	2017	Juara III Tk. Provinsi	-TIM Futsal
-	Sepak Takrau	2017	Juara I Tk. Kabupaten	-Nita Seftia
-	Sepak Takrau	2017	Juara II Tk. Kabupaten	Nabila Aprialda Sari
-	Badminton	2017	Juara III Tk. Kabupaten	Ridho Junianto
-	Futsal	2017	Juara I Tk. Nasional	- Tio
-	Pencak Silat	2018	Juara I Tk. Nasional	-Hetu Kurniasani
-	Pencak Silat	2018	Juara II Tk. Nasional	-Aldi Saputra
-	Silat			

	SAINS			
	- Olimpiade Biologi	2015	Juara III Tk. Propinsi	An. Silvia Rani
	- Olimpiade Biologi	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Silvia Rani
	- Olimpiade Biologi	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. M Tantowi
	- Olimpiade Ekonomi	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Wella Febrianti
	- Olimpiade Kimia	2015	Juara I Tk. Kabupaten	An. Kurnia Ayu
	- Olimpiade Matematika	2017	Juara I Tk. Kabupaten	An. Tio setiawan
		2017	Juara I Tk. Kabupaten	An. Tiara
		2017	Juara II Tk. Provinsi	An. Lisna Wati
	2	3	4	5
	SENI			
	- Madrasah Singer	2015	Juara I Tk. Propinsi	An. Bagas Algo Fikih (Axioma)
	- Singger Madraah	2017	Juara I Tk. Provinsi	-Rahmad Valentio
	- Singger Madrasah	2017	Juara III Tk. Provinsi	Dea Monica
	- Singger Madrasah	2017	Juara II Tk. Kabupaten	Ismia Kurniati
	- Duta Gengre			
	EKSKUL			
	- Pramuka Putri	2015	Juara I Tk. Provinsi	- Roisatul Hasanah
	- Pramuka Putri	2015	Juara III Tk. Nasional	- Irhamni Mayasinta
	- Drumband	2015	Juara III Tk. Kabupaten	- Roisatul Hasanah
	- The Best Mayor	2015	Juara I Tk. Kabupaten	- Irhamni Mayasinta
	- Paskipbraka	2016	Tingkat Kabupaten	- HUT BRI dan TNI
	- Paskibraka	2017	Tingkat Provinsi	- HUT BRI dan TNI
		2017	Tingkat Kabupaten	-Laurensia Prisilia
		2017	Tingkat Kabupaten	-Tiara Permata Bunda
		2017	Tingkat Kabupaten	-Reka Eryana
		2017	Tingkat Kabupaten	-Lia Zauratulm Hafifah
		2017	Tingkat Kabupaten	-Vivi Hilianti
		2017	Tingkat Kabupaten	-Kurnia Dwi Mulyani

Sumber : Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian Bab 1 yaitu pengembangan kepribadian melalui program keputrian siswi kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

1. Bentuk Kegiatan Program Keputrian di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber informan berikut ini berkenaan dengan bentuk kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong wawancara dengan pembina keputrian mengenai bentuk kegiatan program keputrian mengemukakan :

a. Fikih Wanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina keputrian tentang kegiatan kajian fikih wanita adalah kegiatan keputrian yang dilaksanakan pada hari jum'at membahas tentang apa yang harus dilakukan wanita muslimah, dan apa yang harus di tinggalkan wanita muslimah.⁵⁰

Dari pendapat Ibu Mufidah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswi-siswi MAN Rejang Lebong telah menunjukkan karakter kepribadian muslimah yang baik dan walaupun masih ada yang belum sempurna atau sesuai dalam penelian yang diharapkan sekolah.

b. kecantikan wanita

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Windarti Pada Tanggal 28 September 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faridah tentang kegiatan kajian kecantikan wanita adalah Kegiatan keputrian yang dilaksanakan pada hari jum'at membahas tentang menutup aurat, memiliki akhlak yang baik, rajin menjalankan ibadah.⁵¹

Dari pendapat Ibu Faridah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswi-siswi MAN Rejang Lebong telah banyak mengetahui bagaimana cara menghias dirinya.

c. Keterampilan Wanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azmi tentang kegiatan kajian keterampilan wanita adalah:

Kegiatan keputrian yang dilaksanakan pada hari jum'at membahas tentang keterampilan yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang di hasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat berbagai bahan.⁵²

Dari pendapat Ibu Azmi di atas, penulis dapat menyimpulkan dengan adanya keterampilan ini siswi dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya .

d. Psikologi Wanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tina tentang kegiatan kajian psikologi wanita adalah kegiatan keputrian yang dilaksanakan pada

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Faridah Pada Tanggal 28 September 2018

⁵² Wawancara Dengan Ibu Azmi Pada Tanggal 28 September 2018

hari jum'at membahas tentang hubungan sosial remaja wanita, hubungan sosial remaja wanita.⁵³

Dari pendapat Ibu Tina di atas, penulis dapat menyimpulkan dengan adanya psikologi wanita ini siswi-siswi banyak mengetahui tentang psikologi wanita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berkenaan dengan bentuk kegiatan program keputrian di MAN Rejang Lebong ialah bahwa setiap guru harus siap dalam bidang apapun walaupun guru tersebut bukan dalam bidang agama seperti Ibadah, akhlak dan sebagainya.

Selain peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga membuktikan pengecekan melalui dokumentasi yang berbentuk seperti nama-nama siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keputrian⁵⁴. Adapun buktinya yang lebih jelas di dalam lampiran.

Kemudian peneliti wawancara dengan salah satu siswi sekolah MAN Rejang Lebong Mutia Raudatul Jannah berkenaan dengan bentuk kegiatan keputrian di MAN:

Bentuk kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong sudah cukup baik, karena sudah terjadwal setiap pertemuannya, akan tetapi masih kurang kondusif karena banyak siswi yang kurang memperhatikan pembina yang sedang menjelaskan materi didepan.⁵⁵

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Tina Pada Tanggal 28 September 2018

⁵⁴ Dokumentasi Sekolah MAN Rejang Lebong

⁵⁵ Wawancara Dengan Mutia Raudatul Jannah (Siswi Sekolah MAN Rejang Lebong) Pada Tanggal 10 Agustus 2018

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi guru harus memperhatikan lagi siswinya agar siswi dapat memperhatikan guru ketika guru menjelaskan mata pelajarannya.

Wawancara dengan salah satu siswi sekolah MAN Rejang Lebong Rizky Dwi Yanti berkenaan dengan mengikuti kegiatan keputrian di MAN:

Rizky merasa tidak keberatan dalam mengikuti kegiatan keputrian karena program ini banyak membaawa dampak positif bagi siswi seperti,, menambah peengetaahuan tentang fikih wanita, psikologi wanita, dan segala hal yang menyangkut wanita dan program ini dapat menjadi wadah untuk pembinaan dan pembentukan karakter siswi MAN.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswi MAN Rejang Lebong tidak keberatan dalam mengikuti kegiatan keputrian ini karena bagi mereka dengan adanya kegiatan ini maka akan menambah wawasan mereka dan menyangkut tentang masalah wanita dan program ini dapat menjadi wadah untuk pembentukan karakter mereka.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program Keputrian Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong

Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dilakukan secara rutin kegiatan ini tidak dilaksanakan hanya pada saat hari libur sekolah atau ketika sekolah mengadakan acara khusus pada hari tersebut sehingga keputrian tidak dapat dilaksanakan. Dengan mengadakan kegiatan keputrian secara rutin

⁵⁶ Wawancara Dengan Rizky Dwi Yanti (Siswi Sekolah MAN Rejang Lebong) Pada Tanggal 8 Agustus 2018

diharapkan siswi perempuan semakin bersemangat dan bertambah ilmu pengetahuannya terutama tentang kewanitaan.

Dari penemuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kepala sekolah, pembina keputrian telah menerapkan beberapa pelaksanaan kegiatan keputrian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Fikih Wanita dengan di laksanakan kegiatan fikih wanita ini maka anak tersebut dapat mengetahui bagaimana wanita muslimah yang sebenarnya dan Kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan kegiatan keputrian. Kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya pengetahuan tentang Fikih Wanita. Para siswa masih menganggap sepele ilmu pengetahuan tentang fikih wanita
- b. Kegiatan Kecantikan Wanita dengan di laksanakan kegiatan kecantikan wanita ini maka siswi tersebut dapat mengetahui bagaimana cara merawat kecantikan wanita muslimah.
- c. Kegiatan Keterampilan Wanita ini di laksanakan agar anak tersebut dapat menunjukkan bakat mereka seperti merajut, menghias dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan Psikologi Wanita dengan di laksanakan kegiatan psikologi wanita ini maka siswi tersebut banyak mengetahui tentang hubungan sosial remaja wanita dan hubungan sosial laki-laki.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan keputrian ini sudah berjalan dengan baik dan

dilaksanakan pada hari jum'at dan kegiatan ini harus memiliki wawasan tentang keputrian tentang keagamaan.

Sebuah kegiatan harus memiliki alasan yang mendasar mengapa kegiatan tersebut harus diadakan. Begitupun halnya dengan kajian keputrian di laksanakan di MAN Rejang Lebong. Alasan utama dari pelaksanaan kajian keputrian ialah adanya tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksanaan kajian keputrian. Tujuan merupakan unsur penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. karena beracuan kepada tujuan tersebut, maka suatu kegiatan dapat direncanakan dan dirancang agar dapat mencapainya.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan keputrian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Supaya siswi mempunyai pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekedar pengetahuan tentang akhlak muslimah saja, akan tetapi juga terkait dengan kesehatan reproduksi dan kecantikan.
2. Supaya siswi mempunyai karakter dan kepribadian yang baik. Karakter dan kepribadian yang baik sangat dibutuhkan wanita muslimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena seorang wanita memegang tanggungjawab yang besar.
3. Supaya siswi mengerti cara berpakaian yang baik, yang sesuai dengan syari'at islam.
4. Agar siswi bisa bergaul dengan baik. Baik dengan sesama perempuan maupun dengan lawan jenis.⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan dengan terlaksananya kegiatan ini maka terbentuklah tujuan siswi-siswi MAN Rejang Lebong menjadi wanita yang lebih baik untuk kedepannya.

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Mufida Selaku pembina Keputrian Pada Tanggal 8 Agustus 2018

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswi MAN Rejang Lebong berkenaan dengan kemaksimalan pembina dalam kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong. “Menurut Despa belum maksimal karena masih banyak siswi yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan mereka mengikuti kegiatan ini hanya karena absen”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan kegiatan ini terlaksana dengan baik karena keputrian ini sangat dibutuhkan untuk para siswi perempuan begitu juga dengan guru-guru yang lain harus membantu dalam kegiatan ini agar terciptanya tujuan untuk menjadikan pribadi siswi yang baik dan berakhlakul karimah.

Melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin kegiatan ini tidak dilaksanakan hanya pada saat hari libur sekolah atau ketika sekolah mengadakan acara khusus pada hari tersebut sehingga keputrian tidak dapat dilaksanakan. Dengan mengadakan kegiatan keputrian secara rutin diharapkan siswa perempuan semakin bersemangat dan bertambah ilmu pengetahuannya terutama tentang kewanitaan.

Menertibkan siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan keputrian mengingat pentingnya kegiatan ini bagi siswa perempuan maka sekolah mewajibkan kegiatan ini bagi semua siswa perempuan tanpa terkecuali.

⁵⁸ Wawancara dengan Despa (Siswi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang lebong) pada tanggal 8 Agustus 2018

Meskipun kegiatan ini diwajibkan bagi semua siswa perempuan madrasah tetapi masih banyak siswa perempuan yang menghindar ikut kegiatan ini sehingga ibu guru harus bekerja keras menertibkan siswa perempuan untuk ikut masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan keputrian.

Mengontrol perilaku keseharian siswa perempuan dari pengetahuan tentang Fikih Wanita yang didapatkan siswa perempuan dari kegiatan keputrian tampak pada perilaku keseharian siswa perempuan. Guna mengetahui tingkat pengetahuan berbagai masalah kewanitaan yang dimiliki siswa perempuan, madrasah mengontrol semua perilaku siswa perempuan selama berada di lingkungan madrasah. Sedangkan ketika di luar jam sekolah, madrasah mengontrol secara tidak langsung dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak. Dalam hal ini guru Bimbingan dan konseling sangat berperan dalam pengontrolan siswa perempuan, selain itu juga wali kelas yang memegang buku saku siswa perempuan. Dengan demikian madrasah dapat mengawasi perilaku keseharian siswa perempuan dengan lebih ketat adapun sanksi-sanksi yang diberikan ada tiga poin:

- a. Jika siswi sakit itu sanksinya tidak ada tapi benar-benar ada surat dia sakitnya dari pagi dan tidak sekolah.
- b. Jika pulang sekolah minta izin sakit itu termasuk alpa atau dia memang setelah pulang sekolah ada sesuatu hal yang sangat penting dan dia menghadap pembinanya kemudian mohon izin itu di izinkan tidak ada sakit atau alpa.

- c. Yang alpa misalnya alpa dari sekolah dari pagi belajarnya sudah alpa atau pulang tanpa pamit itu alpa diabsen keputrian.

Kemudian kita rekap absen mereka dan kita lihat jika satu kali dia alpa minggu berikutnya kita panggil dan jika masih juga sampai dua kali, kita kembalikan kepembina mereka mau memberi sanksi apa. Khusus ke Ibu Mufida, Ibu beri sanksi berbentuk pekerjaan rumah yang sifatnya tidak memberatkan untuk pelajaran mereka di sekolah tapi sifatnya hapalan surat-surat pendek. begitu juga dengan guru-guru yang lain mereka membrikan sanksi terhadap siswi itu berbentuk tugas dan berbeda-beda pembina dalam memberikan tugas itu.⁵⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Bapak H. Saidina Ali berkenaan dengan ruang lingkup yang dibina dalam kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong: “Ruang lingkup yang dibina dalam kegiatan keputrian meliputi berbagai permasalahan, diantaranya ibadah, perilaku, etika, penampilan, kesehatan dan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah wanita”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan ruang lingkup kegiatan ini yaitu ibadah, prilaku, etika penampilan, kesehatan itu sangat perlu di terapkan kepada siswi-sisinya.

Ruang lingkup yang dibina dalam kegiatan keputrian meliputi berbagai permasalahan, diantaranya ibadah, perilaku, etika, penampilan, kesehatan dan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah wanita yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah

⁵⁹ Wawancara dengan Pembina Keputrian pada tanggal 11 Agustus 2018

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Saidina Ali Selaku Kepala Madrasah MAN Rejang Lebong pada tanggal 15 Agustus 2018

Ibadah merupakan tindakan yang paling mendasar dan menjadi cerminan jiwa keagamaan seorang muslim. Ibadah menjadi penghubung dan media komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Untuk menciptakan tata tertib dalam kehidupan, maka Islam telah memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai rasa syukur kepada Allah. Ibadah menjadi suatu wadah pengabdian kepada Allah. Karena kehidupan yang diwarnai dengan ibadah akan menentukan harkat dan martabat manusia di dunia dan akhirat.

Salah satu bentuk ibadah yang dibina dalam kegiatan keputrian adalah salat wajib. Salat wajib merupakan suatu bentuk ibadah yang dilaksanakan secara rutin 5 kali dalam sehari. Allah sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu melaksanakan salat dengan berjamaah karena pahalanya lebih banyak daripada salat sendiri. Salat berjamaah dilakukan dengan tujuan untuk menambah kebenaran akidah yang diyakini oleh siswa perempuan. Dengan membiasakan salat berjamaah diharapkan siswa perempuan akan semakin tekun beribadah kepada Allah SWT, dan semakin kuat imannya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dilarang agama.

Sebagaimana keterangan yang penulis peroleh bahwasanya kegiatan tersebut dilaksanakan mengingat pengalaman salat adalah pendidik ibadah yang merupakan tahap penyempurnaan dari tahap

pendidikan dan pembinaan akidah yang ditanamkan sebelumnya.⁶¹ Oleh karena pembinaan dalam beribadah sangat penting bagi siswa perempuan, maka praktik keagamaan yang ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, akan mengantarkan siswa perempuan untuk mampu memahami agamanya dan pada akhirnya siswa perempuan memiliki pemahaman tentang masalah kewanitaan. Salat merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah dan menyampaikan rasa syukur kepada Allah.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses perkembangan dan pelatihan terhadap anak agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan dan mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslimah

Pembiasaan kegiatan ibadah pada siswa perempuan dapat dijadikan ukuran adanya akidah yang tertanam pada jiwa mereka sehingga nantinya siswi perempuan diharapkan dapat menyadari akan kewajibannya dalam menjalankan ajaran Islam tanpa harus dipaksa maupun diawasi baik ketika siswa berada di madrasah maupun di rumah. Dalam kegiatan keputrian siswa perempuan dibimbing untuk melakukan salat tepat waktu. bahwasanya ketika memasuki waktu salat dzuhur, siswa perempuan yang tidak berhalangan diharuskan mempersiapkan diri

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Saidina Ali, (Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong). pada tanggal 10 Agustus 2018

mengambil air wudhu, selanjutnya memasuki masjid untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu guru.

2) Perilaku

Bentuk perilaku yang dibina melalui kegiatan keputrian adalah akhlak. Akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak siswa perempuan terhadap guru, orang tua, sesama siswa perempuan, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keputrian dan ketertiban siswa perempuan dalam menjalankan semua aturan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk pembinaannya adalah melalui pembiasaan ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan keputrian. Sebagaimana bahwasanya melalui ketertiban siswa perempuan dibiasakan perilaku baik, sopan dan tenang dalam forum, selain itu juga belajar menghargai orang lain yaitu menghargai ibu guru ibu yang sedang memberikan materi keagamaan dan pengetahuan berkaitan dengan tugas-tugas dan tanggung jawab seorang wanita baik sebagai hamba Allah, sebagai anak, sebagai istri maupun sebagai seorang ibu. Selain itu juga melalui pemberian materi keagamaan diberikan juga nasehat dan pengetahuan tentang akhlak yang seharusnya dimiliki seorang wanita. Melalui ceramah keagamaan diharapkan siswa perempuan menjadi terbiasa menggunakan kemampuannya dalam berfikir dan memutuskan

tindakannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.⁶²

3) Etika/aturan

Pembinaan lain yang diberikan pada siswa perempuan dalam kegiatan keputrian yaitu pengetahuan etika. Selain biasa berperilaku baik seorang wanita juga harus memahami etika dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat. Etika adalah pengaturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan membatasi seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku terhadap sesama sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmonis dan damai antara manusia.

Etika dalam kegiatan keputrian dibina melalui ceramah keagamaan dengan memberikan nasehat dan pengetahuan tentang aturan dan tata tertib pergaulan seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diberikannya pengetahuan tentang etika diharapkan siswa perempuan dapat menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama maupun aturan adat yang berlaku di lingkungannya.⁶³

4) Penampilan

Pesatnya perkembangan model dalam berpakaian dan berpenampilan membuat madrasah maupun sekolah-sekolah harus sangat

⁶² Observasi Sekolah MAN Rejang Lebong

⁶³ Wawancara dengan Ibu Mufida Selaku Pembina Keputrian pada tanggal 8 Agustus 2018

waspada dan memperhatikan kebiasaan setiap siswanya. Masuknya budaya barat membawa banyak dampak buruk terhadap gaya berpakaian dan penampilan para remaja khususnya remaja perempuan yang sedang berkembang dan masih labil kejiwaannya sehingga mudah terpengaruh dengan hal-hal baru yang ada di sekitar mereka karena rasa penasaran yang masih tinggi.

Penampilan menjadi cerminan kepribadian seorang wanita. Dengan penampilan yang baik seorang wanita bisa menunjukkan kelebihan. Tapi penampilan kadang dijadikan ajang untuk bersaing mengikuti model yang sedang berkembang.⁶⁴

Melalui kegiatan keputrian, MAN Rejang Lebong membina siswa perempuannya dalam berpenampilan melalui nasehat dan himbuan untuk menjaga penampilannya. Madrasah selalu menghimbau agar siswanya berpakaian rapi dan sopan, menutup aurat dan tidak berlebihan dalam berhias. Dengan selalu dibinanya siswa untuk berpenampilan sewajarnya diharapkan siswa dapat menjaga harga diri dan martabatnya sebagai seorang wanita sehingga tetap terjaga kesuciannya dan kehormatannya.

5) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi semua manusia. Bagi seorang wanita kesehatan harus sangat diperhatikan

⁶⁴ Wawancara Pembina Keputrian pada tanggal 8 agustus 2018

terlebih kesehatan pada daerah kewanitaannya. Kesehatan dapat dijaga dengan membiasakan hidup bersih. MAN Rejang Lebong membina siswa perempuan untuk senantiasa menjaga kesehatan dengan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi, kesehatan daerah kewanitaannya dan menjaga kebersihannya. Dengan demikian diharapkan para siswa perempuan terbebas dari segala penyakit yang biasa menyerang para wanita khususnya dan menyerang semua orang pada umumnya. Dengan terjadinya kesehatan, para siswa mampu berperan dan berfungsi sebagaimana wanita dewasa lainnya sehingga dapat tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis, damai dan sehat.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tina berkenaan dengan metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong:

Kajian keputrian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan pengetahuan siswa tentang fikih wanita atau lebih tepatnya pengetahuan tentang kewanitaan baik tentang ibadah, kepribadian, fikih, kesehatan, maupun tentang pergaulan sehari-hari dengan lawan jenis. Kajian keputrian juga mengarahkan agar siswa menjadi muslimah yang selalu mengajarkan amal kebaikan, berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu merealisasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan nyata sesuai dengan tuntunan dan syari'at Islam.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu windarti pada tanggal 8 Agustus 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Tina pada tanggal 20 Agustus 2018

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan pengetahuan siswa melalui kajian keputrian adalah sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Dalam kegiatan keputrian metode ini digunakan dalam lingkup akhlak dan ibadah siswa perempuan. Menurut Tina membiasakan menjaga sikap dan perilaku serta melaksanakan salat dzuhur berjamaah dalam kegiatan keputrian bertujuan agar siswa perempuan selalu menjaga setiap perbuatannya dan senantiasa mendekatkan diri serta selalu ingat kepada Allah SWT. Selain itu pembiasaan salat berjamaah dalam kegiatan keputrian bertujuan agar siswa perempuan terbiasa melakukan salat berjamaah di rumah dan tepat waktu.

2) Metode Ceramah

Dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode ini digunakan sebagai metode yang tepat untuk saat ini. Hal ini dikarenakan waktu yang terbatas untuk kegiatan kajian keputrian. Selain masalah waktu, tempat pelaksanaan juga kurang mendukung jika ingin menerapkan metode-metode yang lain. Melalui metode ceramah pemateri bisa memberikan informasi berupa pengetahuan serta nasehat kepada siswa untuk senantiasa menjadi wanita muslimah yang baik.

3) Metode Tanya Jawab

Dalam kajian keputrian metode tanya jawab digunakan pemateri untuk mengetahui bagaimana apresiasi siswa dalam mengikuti kajian keputrian. Metode ini juga digunakan untuk mendorong siswa mengungkapkan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam keseharian mereka. Sehingga dengan demikian pemateri mengerti apa yang ingin mereka ketahui. Misalnya, pertanyaan tentang masalah saat menstruasi, dianjurkan untuk tidak keramas karena kramas akan menyebabkan terbentuknya pori-pori dan akan berdampak tidak baik bagi kesehatan, akan tetapi bagaimana kalau rambut sudah benar-benar berminyak dan harus mencuci rambut/keramas, apa yang sebaiknya dilakukan. Melalui metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan terungkap dari peserta sehingga rasa ingin tahu mereka dapat tersalur dengan baik dan berharap pemateri bisa memberikan solusinya.

Selain itu metode tanya jawab digunakan ketika guru menyampaikan suatu materi untuk mendorong siswa perempuan dalam mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dengan begitu pemateri akan mengetahui tingkatan kemampuan siswa perempuan pada materi yang akan diajarkan. Metode ini digunakan pada saat ceramah keagamaan berlangsung. Pada saat pemberian materi, setiap siswa perempuan diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang belum dipahaminya

sehingga apa yang disampaikan diharapkan dapat benar-benar diterima dan dipahami oleh siswa.

4) Metode Diskusi Kelompok

Strategi diskusi kelompok dianggap cukup efektif untuk merangsang siswa berfikir aktif dan mengeksplorasi pengetahuan. Karena melalui diskusi tersebut, siswa akan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya hingga akhirnya menemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Melalui diskusi kelompok juga, siswa akan belajar menghargai pendapat orang lain dan belajar mengemukakan pendapat dengan baik. Akan tetapi dari informasi yang penulis dapatkan, strategi ini pernah diterapkan pada kajian keputrian di MAN Rejang Lebong namun kegiatan diskusi kelompok membutuhkan waktu yang cukup panjang, padahal waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kajian keputrian sangat terbatas, sehingga tidak berjalan dengan baik. Hingga saat ini strategi pembelajaran belum bisa dilaksanakan pada kajian keputrian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keputrian

Dari penemuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kepala sekolah, pembina keputrian telah menerapkan

beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keputrian adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Semua guru dan orang tua siswi semua mendukung dalam kegiatan keputrian ini mereka sangat berharap anak mereka memiliki pribadi yang baik dan menjadi wanita muslimah.

Menurut Dinda Yunita ada dua yang mendukung dia mengikuti kegiatan keputrian ini yang pertama dari Dinda sendiri karena dinda mempunyai rasa ingin tahu lebih banyak mengetahui wawasan tentang kewanitaan. dan yang kedua dari kawan, karena kawan ingin mengajak agar menjadi pribadi muslimah dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik, terasa tenang, tentram dan lebih mendekatkan diri kepada allah dan menjaga jarak dengan laki-laki.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dengan adanya keputrian ini maka siswi lebih banyak mengetahui tentang kewanitaan dan menjadi pribadi muslimah kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dengan adanya keputrian ini maka siswi lebih banyak mengetahui tentang kewanitaan dan menjadi pribadi muslimah kedepannya.

⁶⁷ Wawancara dengan Dinda Yunita (Siswi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong) pada tanggal 10 Agustus 2018

“Semua guru mendukung dalam kegiatan keputrian ini dan ketika para wali kelas ketika anak perempuannya bermasalah anak tersebut dilemparkan kepada pembina keputrian untuk menasehati ketika keputrian”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan kegiatan keputrian ini berjalan dengan lancar berkat kerja sama semua guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dan harapan untuk sekolah bisa menjadikan siswi menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswi MAN Rejang Lebong berkenaan dengan apa yang anda rasakan setelah diterapkannya program keputrian

Saya merasa bahwa menjadi wanita sholeha yang berakhlak baik dibutuhkan pembinaan yang baik pula dan wanita sungguh sangat dihormati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga banyak mendapatkan wawasan dan ilmu tentang kewanitaan yang sangat bermanfaat.⁶⁹

Dengan adanya kegiatan program keputrian ini siswi merasakan bahwa mereka bisa menjadi wanita yang lebih baik dan mendekat diri kepada Allah SWT.

b. Faktor penghambat

kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mufida tentang faktor penghambat: “Menurut Ibu Mufidah faktor penghambatnya yaitu

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Mufida selaku Pembina Keputrian pada tanggal 11 Agustus 2018

⁶⁹ wawancara dengan Tiara Azizah selaku Siswi MAN Rejang Lebong Pada tanggal 28 Januari

waktu. Karena waktu pelaksanaan kegiatan keputrian sangat singkat sehingga ketika guru belum selesai menyampaikan materi yang disampaikannya waktu sudah habis”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu faktor penghambat yaitu waktu pelaksanaan kegiatan keputrian sangat singkat dan faktor pendukung yaitu alhamdulillah semua guru mendukung dalam kegiatan keputrian ini sehingga siswi-siswi MAN banyak mengetahui semua yang berhubungan dengan wanita.

Selanjutnya peneliti wawancara berkenaan upaya pembina keputrian dalam mengadakan kegiatan keputrian dengan ibu mufida:

Maka untuk mendukung tercapainya hal di atas, salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN Rejang Lebong dalam mengembangkan pengetahuan siswa perempuan tentang kegiatan keputrian atau fiqih wanita adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi madrasah untuk memberikan arahan secara langsung terhadap siswa perempuannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kewanitaan. Sebagai bentuk usaha peningkatan pemahaman sekolah berupaya melakukan berbagai perbaikan.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh madrasah dan banyak memberikan arahan terhadap siswi perempuan di MAN Rejang Lebong.

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak H. Saidina Ali (Kepala Madrasah MAN Rejang Lebong). pada tanggal 10 Agustus 2018

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Mufida Selaku Pembina Keputrian pada tanggal 08 Agustus 2018

Kemudian peneliti wawancara dengan siswi MAN Rejang Lebong berkenaan dengan apa yang anda dapatkan dalam mengikuti kegiatan keputrian

Saya mendapatkan pelajaran tentang kewanitaan dan membimbing bagaimana cara menjadi wanita yang baik sekarang serta baik dimasa yang akan datang dan lebih tahu bagaimana menjadi wanita yang lebih baik untuk kedepannya.⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan keputrian ini siswi banyak mendapatkan pelajaran tentang fikih wanita atau kewanitaan dan bisa menjadikan diri mereka menjadi wanita yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian peneliti wawancara dengan siswi MAN Rejang Lebong berkenaan dengan apa yang mendukung kalian dalam mengikuti kegiatan keputrian.

Dari saya sendiri karena saya ingin lebih banyak mengetahui bagaimana menjadi wanita yang lebih baik untuk kedepannya dan mendapatkan wawasan dan ilmu tentang kewanitaan.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang mendukung mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut yaitu dari mereka sendiri karena mereka ingin banyak mengetahui tentang kewanitaan.

⁷² Wawancara dengan Resti Juliani Selaku Siswi MAN Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Januari 2019

⁷³ Wawancara dengan Jesika Merina Selaku Siswi MAN Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Januari 2019

C. Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Program Keputrian di MAN Rejang Lebong

Kegiatan keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, ketrampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan profesional, yang diadakan setiap hari Jum'at. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstra kulikuler ataupun kerohanian, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh wanita saja dan laki-laki melaksanakan sholat Jum'at. Kegiatan keputrian dilakukan di luar jam sekolah, dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam seperti Fiqih Wanita, Kecantikan Wanita dan Psikologi Wanita. Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah di tujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam dan mengkaji tentang kewanitaan⁷⁴.

a. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan keputrian

Kegiatan keputrian yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah antara lain:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan IbuT ina Selaku Pemegang Kegiatan Keputrian pada Hari Selasa, tanggal 12 Desember 2017

1. Kegiatan keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita) dan masalah-masalah fiqih wanita.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswi dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai wanita dan seorang laki-laki.⁷⁵
4. Mengenalkan remaja putri Islam dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
5. Menambah pengetahuann Islamia dan kemuslimahan.
6. Menjalin dan mewujudkan ukhuwa Islamiyah diantara muslimah.
7. Mengembangkan potensi muslimah sesuai fitrahnya.

b. Jenis-Jenis kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian di bagi menjadi dua ada kegiatan keputrian yang berhubungan dengan keagamaan dan ada pula yang tidak memiliki hubungan dengan keagamaan. Adapun kegiatan keputrian yang berhubungan keagamaan sebagai berikut:

1. Hak wanita menurut Islam
2. Akhlak atau pribadi seseorang perempuan
3. Fiqih wanita

⁷⁵ Harun Naasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid 1*, (Jakarta : UI Press, 1997), h. 9

4. Merawat diri seorang wanita, terutama pada saat haid.⁷⁶

Dari wawancara di atas peneliti melihat seharusnya kesiapan guru dalam pembinaan kegiatan keputrian guru harus sudah siap dalam bidang agama dimana guru harus mempersiapkan materi-materi yang akan di sampaikan sehingga siswi-siswi dapat memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian di MAN Rejang Lebong

Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dilakukan secara rutin kegiatan ini tidak dilaksanakan hanya pada saat hari libur sekolah atau ketika sekolah mengadakan acara khusus pada hari tersebut sehingga keputrian tidak dapat dilaksanakan. Dengan mengadakan kegiatan keputrian secara rutin diharapkan siswi perempuan semakin bersemangat dan bertambah ilmu pengetahuannya terutama tentang kewanitaan⁷⁷.

Dari penemuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kepala sekolah, pembina keputrian telah menerapkan beberapa pelaksanaan kegiatan keputrian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Fikih Wanita dengan di laksanakan kegiatan Fikih Wanita ini maka anak tersebut dapat mengetahui bagaimana wanita muslimah yang sebenarnya dan Kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam

⁷⁶ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : Kalam Mulia 1998), h.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Mufida Selaku Pembina Keputrian Pada Tanggal 8 Agustus 2018

pelaksanaan kegiatan keputrian. Kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya pengetahuan tentang Fikih Wanita. Para siswa masih menganggap sepele ilmu pengetahuan tentang fikih wanita

- b. Kegiatan Kecantikan Wanita dengan dilaksanakannya kegiatan kecantikan wanita ini maka siswi tersebut dapat mengetahui bagaimana cara merawat kecantikan wanita muslimah.
- c. Kegiatan Keterampilan Wanita ini dilaksanakan agar anak tersebut dapat menunjukkan bakat mereka seperti merajut, menghias dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan Psikologi Wanita dengan dilaksanakannya kegiatan psikologi wanita ini maka siswi tersebut banyak mengetahui tentang hubungan sosial remaja wanita dan hubungan sosial laki-laki.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan keputrian sudah berjalan dengan baik dan dengan diadakannya kegiatan ini maka siswi-siswi dapat mengetahui banyak tentang kewanitaan.

Sebuah kegiatan harus memiliki alasan yang mendasari mengapa kegiatan tersebut harus diadakan. Begitupun halnya dengan kajian keputrian yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong. Alasan utama dari pelaksanaan kajian keputrian ialah adanya tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksana kajian keputrian. Tujuan merupakan unsur penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Karena dengan beracuan kepada tujuan

tersebut, maka suatu kegiatan dapat direncanakan dan dirancang agar dapat mencapainya.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan keputrian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Supaya siswi mempunyai pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekedar pengetahuan tentang akhlak muslimah saja, akan tetapi juga terkait dengan kesehatan reproduksi dan kecantikan.
2. Supaya siswi mempunyai karakter dan kepribadian yang baik. Karakter dan kepribadian yang baik sangat dibutuhkan wanita muslimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena seorang wanita memegang tanggungjawab yang besar.
3. Supaya siswi mengerti cara berpakaian yang baik, yang sesuai dengan syari'at islam.
4. Agar siswi bisa bergaul dengan baik. Baik dengan sesama perempuan maupun dengan lawan jenis⁷⁸.

Menertibkan siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan keputrian mengingat pentingnya kegiatan ini bagi siswa perempuan maka sekolah mewajibkan kegiatan ini bagi semua siswa perempuan tanpa terkecuali. Meskipun kegiatan ini diwajibkan bagi semua siswa perempuan madrasah tetapi masih banyak siswa perempuan yang

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Windarti pada tanggal 8 Agustus 2018

menghindar ikut kegiatan ini sehingga ibu guru harus bekerja keras menertibkan siswa perempuan untuk ikut masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan keputrian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat peneliti pahami bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan keputrian adalah untuk membentuk Karakter dan kepribadian yang baik dan menjadikan wanita muslimah.

Dari wawancara di atas peneliti lihat seharusnya guru harus mempunyai persiapan yang matang dalam menguasai materi-materi yang akan di sampaikan agar tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan keputriaan ini sehingga bisa membentuk karakter kepribadian siswi menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keputrian

Dari penemuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kepala sekolah, pembina keputrian telah menerapkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keputrian adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Semua guru dan orang tua siswi semua mendukung dalam kegiatan keputrian ini mereka sangat berharap anak mereka memiliki pribadi yang baik dan menjadi wanita muslimah.⁷⁹

Menurut peneliti setelah peneliti teliti faktor pendukung kegiatan keputrian ini adalah dua yang pertama dari diri siswi sendiri dan yang kedua dari temannya sendiri, maksud dari diri siswi sendiri disini karena siswi tersebut mempunyai rasa ingin tahu lebih banyak mengetahui wawasan tentang kewanitaan. Sedangkan dari temannya ingin mengajak agar menjadi pribadi muslimah dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya dan setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik, terasa tenang, tentram, dan lebih mendekatkan diri kepada allah dan menjaga jarak dengan laki-laki.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat yaitu waktu pelaksanaan kegiatan keputrian sangat singkat dan siswi kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi di depan.

Maka untuk mendukung tercapainya hal di atas, salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN Rejang Lebong dalam mengembangkan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak H. Saidina Ali, (Kepala Madrasah MAN Rejang Lebong). pada tanggal 10 Agustus 2018

pengetahuan siswa perempuan tentang kegiatan keputrian atau fiqih wanita adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi madrasah untuk memberikan arahan secara langsung terhadap siswa perempuannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kewanitaan.

Dari wawancara di atas peneliti lihat bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan keputrian yaitu kerja sama antara guru-guru, rasa kepeduliannya dan kurangnya waktu dalam penyampaian materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat menyimpulkan Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X Dan XI Di Man Rejang Lebong, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong yaitu: Fikih Wanita, Kecantikan Wanita, Psikologi Wanita, dan Keterampilan wanita.
2. Pelaksanaan kegiatan program keputrian berjalan dengan baik dan sebelum melaksanakan kegiatan diawali dengan pembacaan do'a terlebih dahulu kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan meliputi materi Fikih Wanita, Kecantikan Wanita, Psikologi Wanita, dan Keterampilan Wanita
3. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi. Dan faktor pendukung adanya semangat atau keinginan siswi untuk mengikuti kegiatan keputrian.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Sekolah adalah salah satu media dalam membentuk kepribadian seorang siswi, hendaknya menjadi teladan yang baik bagi madrasah dan lingkungan

sekitar, memberikan peningkatan kegiatan keputrian yang menunjang pada perkembangan kepribadian siswi

2. Guru

Guru harus bertanggung jawab akan amanah yang telah diberikan atasan untuk memantau kegiatan keputrian guru juga harus senantiasa mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan

3. Bagi siswi MAN Rejang Lebong

Siswi harus menjaga kedisiplinan dan kesopanan dalam bertindak di dalam madrasah maupun lingkungan masyarakat siswi juga harus meningkatkan kepribadian yang baik dan agamis untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012
- Abu Syuqqah, Dkk, *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-quran dan Hadits*, Bandung: Al-Bayan, 1998
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Ahsin W Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2010
- [Ahttp://id.wikipedia.org/wiki/Kerajina](http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajina)
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993
- Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Desmita, *Psikologi Perkembanga*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Fitri Respati A, *Gizi & KesehatanReproduksi*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015
- Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2007
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2009
- Haya Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah, 1998
- Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2004
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Imam Mundhir Ar-Roisi, *Wanita dan Harga Diri*, Jombang: Lintas Media, 2007

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998

Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998

Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005

Moenawar Khalil, *Nilai Wanita*, Solo: CV. Ramadhani, 1989

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991

Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Su'ad Ibrahim Shalih, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2012

Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016

Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992

Tiara Annisa, *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Perspektif Islam*, Curup, STAIN Curup 2018

Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakaan Indonesia Edisi 4*, Yogyakarta:Candi Gebang, 2017

Zohra Andi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Zuleha, *Faktor-faktor Rendahnya Motivasi siswi Memakai Jilbab Di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Kota Padang*, Curup, STAIN Curup 2013

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN CURUP)**

Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
 KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
 Nomor : 107a /Sti.02/1/PP.00.9/12/ 2017

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Sehubungan : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Seingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disetujui tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Setalkan : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 19590929 199203 1 001
- nama : 2. **Siti Zulaifa, M.Pd.I** 19830820 201101 2 008

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anita Yudia Astuti
 N I M : 14531103

JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI Di MAN Rejang Lebong.

- Sehubungan : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Seingat : Terjadi perubahan Pembimbingan Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Sehubungan : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Sehubungan : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Sehubungan : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Sehubungan : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Sehubungan : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Badung, 14 Desember 2017
 a.n. Ketua STAIN Curup

 Hendri, H. H. H.

- Sehubungan : Pembimbing I dan II ;
- Sehubungan : Bendahara STAIN Curup ;
- Sehubungan : Kasubbag AK ;
- Sehubungan : Kepala Perpustakaan STAIN ;
- Sehubungan : Mahasiswa yang bersangkutan ;
- Sehubungan : Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Surat
Perintah

: 769 /In.34/PP.00.9/7/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

11 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag
Rejang Lebong

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Anita Yudia Astuti
NIM : 14531103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi
Kelas X Dan XI Di MAN Rejang Lebong
Watu Penelitian : 11 Juli.d 11 Oktober 2018
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Benny Guswawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG
Jl. Lapangan Bapindo No. 1, Telo, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39211
Email: man_rejang@jakob.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : **SSD/ Ma.07/03/Kp.01/2/12/2018**

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 769/In-341 PP.00/9/07/2018. Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong:

Nama : H.SAIDINA ALI, M.Pd
NIP : 196506061997031002
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anita Yudia Astuti
NPM : 14531103
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas V dan XI di Man Rejang Lebong"

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dari tanggal 11 Juli s.d 11 oktober 2018.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2018
Kepala



H.SAIDINA ALI, M.Pd



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	01/2018 01/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
2.	02/2018 02/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
3.	03/2018 03/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
4.	04/2018 04/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
5.	05/2018 05/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
6.	06/2018 06/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
7.	07/2018 07/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		
8.	08/2018 08/18	1. Perbandingan teori & praktik (Klasik) 2. Perbandingan teori & praktik (Modern) 3. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) 4. Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) (Klasik & Modern)		



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	01/18 01/18	Perbandingan teori & praktik (Klasik) Tabel		
2.	02/18 02/18	Perbandingan teori & praktik (Modern) Tabel		
3.	03/18 03/18	Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) Tabel		
4.	04/18 04/18	Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) Tabel		
5.	05/18 05/18	Perbandingan teori & praktik (Klasik & Modern) Tabel		
6.				
7.				
8.				



Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong



Wawancara dengan pembina keputrian MAN Rejang Lebong



Pelaksanaan kegiatan keputrian



Siswi sedang mengikuti pelaksanaan kegiatan keputrian MAN Rejang Lebong